

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pengertian Pengelolaan Masjid

Pengelolaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata kelola yang artinya mengelola, menyelenggarakan, mengusahakan, mengurus. Hal ini berarti proses, cara, perbuatan, melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain. Selain itu pengelolaan merupakan proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi serta proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dalam mencapai tujuan.¹

Pengelolaan dalam bahasa Inggris berasal dari kata management. Beberapa para ahli berpendapat yaitu:

1. Menurut George R. Terry pengelolaan merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lain.²
2. Menurut Sondang P. Siagian pengelolaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

¹ Hartono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Hlm 77

² Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2012), Hlm. 53

3. Menurut Arifin Abdurrachman dalam Purwanto mengemukakan bahwa manajemen adalah kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana³

Pengelolaan dalam ilmu manajemen berarti pengaturan atau pengurusan. Pengelolaan diartikan sebagai rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.⁴

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan atau manajemen pada dasarnya adalah suatu proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan terhadap sumberdaya manusia ataupun sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Adapun Masjid berasal dari kata sajada-yasjudu yang berarti merendahkan diri, menyembah atau bersujud. Kata Masjid di ambil dari kata bahasa arab - سَجَدًا - سَجُودًا - يَسْجُدُ yang artinya meletakkan dahi di atas bumi (bersujud), sedangkan Masjid (مسجد) atau Masjad (مسجد) dalam bahasa arab berarti tempat sujud.⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa masjid diartikan sebagai tempat ibadah. Ibadah yang dimaksud disini bukan hanya shalat akan tetapi masjid juga di gunakan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keislaman.

³ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis*, Hlm. 54

⁴ Suharsimmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipt, 1993), Hlm.31

⁵ Syarif Al Kamil, *Kamus Al Kamil Arab Indonesia Dilengkapi Dengan Cara Membaca*, (Kiswaton Publishing), Hlm. 171

Pengelolaan Masjid berarti proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pennggerakan serta pengawasan kegiatan-kegiatan keislaman di mana Masjid sebagai pusat kegiatan ibadah. Pada hakikatnya pengelolaan masjid tidak terlepas dari peranan pengurus masjid dalam mengelola aktivitas-aktivitas keagamaan. Pengurus Masjid mempunyai peranan penting dalam memakmurkan Masjid.

B. Fungsi dan Peranan Masjid

Pada dasarnya segala sesuatu yang tercipta diatas muka bumi ini mempunyai fungsi sesuai dengan tujuan sang penciptaannya, begitu juga Masjid mempunyai fungsi sesuai dengan tujuannya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan ibadah dan kegiatan sosial keagamaan,
2. Pemberdayaan dan persatuan umat
3. Permusyawaratan dan perlindungan
4. Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah Ekonomi, sosial, dan Budaya)
5. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alat perang
6. Bimbingan mental spiritual maupun intelektual (Majelis Ilmu)
7. Menjadikan jamaah Masjid yang berbudaya dan berperadaban
8. Sarana dakwah.⁶

⁶ Erman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta cv, 2012), Hlm. 62

C. Fungsi Pengelolaan Masjid

Masjid selain sebagai tempat ibadah juga di gunakan sebagai pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang tertua dalam Islam. Pembangunannya sudah di mulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW. dan telah menyebar keseluruh daerah kekuasaan Islam. Belajar tulis dan baca Al-quran sudah dimulai di Masjid, sampai proses dakwah, musyawarah, dan lain-lain juga berlangsung di Masjid. Masjid telah banyak mendampingi kehidupan masyarakat Islam serta menjadi sentral kehidupan batin, pikiran dan politik pemerintahan umat Islam.⁷

Menurut M. Quraish Shihab, fungsi masjid pada zaman Rasulullah tidak kurang dari sepuluh fungsi Masjid, yaitu:

1. Tempat ibadah (shalat dan dzikir)
2. Tempat konsultasi dan komunikasi (masalahh ekonomi, sosial dan budaya)
3. Tempat pendidikan
4. Tempat santunan sosial
5. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya
6. Tempat pengobatan para korban perang
7. Tempat perdamaian dan pengendalian sengketa
8. Aula tempat menerima tamu
9. Tempat menawan tahanan
10. Pusat penerangan dan pembelaan agama⁸

⁷ Parluhutan Siregar, *Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Umat Islam Di Sumatera Utara*, (Medan: Iain Press, 2013), Hlm. 10

⁸ Abdullah, "Revitalisasi Fungsi Masjid" Dalam *An-Nadwah Jurnal Dakwah Dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. Xxii, No. 1, Januari-Juni 2016, Hlm. 52

Masjid harus difungsikan secara optimal. Masjid yang fungsinya dapat di optimalkan adalah Masjid yang didirikan atas dasar takwa. Allah SWT. berfirman dalam quran surah An-Nur ayat 36-37:

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ

سَخَّافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ

Artinya: 36. Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, 37. laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.⁹

Untuk mengoptimalkan fungsi Masjid pada saat ini, maka di butuhkan ilmu dan keterampilan manajemen. Pengelola/pengurus Masjid harus mampu menyesuaikan metode, perencanaan, strategi dan model evaluasi yang di gunakan dalam manajemen modern.

⁹ Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi*,Hlm. 530

Fungsi pengelolaan/manajemen jika di sederhanakan terbagi menjadi 4 yaitu:

1. Perencanaann (planning)
2. Pengorganisasiaan (organizing)
3. Pemimpinan (leading)
4. Pengendalian (controlling)¹⁰

Fungsi-fungsi manajemen jika di berlakukan dalam manajemen Masjid maka fungsi Masjid dapat mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Aktivitas pemakmuran Masjid bisa berjalan lebih terarah dan teratur
 - b. Memungkinkan di pilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi pada saat upaya pemakmurn masjid dilaksanakan
 - c. Dapat mempersiapkan terlebih dahulu tenaga-tenaga pelaksana dalam pemakmuran masjid begitu juga dengan dana dan sarananya.
 - d. Perencanaan akan memudahkan pimpinan pengurus Masjid untuk melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya aktivitas pemakmuran Masjid.¹¹
2. Pengorganisasian
 - a. Penugasan kepada staf pengurus menjadi lebih mudah, karena sudah ada pembagian tugas yang jelas.
 - b. Memudahkan dipilihnya tenaaga pelakasana yyang tepat.

¹⁰ James A. F. Stoner, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1990), Hlm.8

¹¹ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid Kajian Praktis Bagi Aktivis Masjid*, (Jakarta: Lppd Khairu Ummah, 2016), Hlm. 134

- c. Membuat terpadunya berbagai potensi pengurus dalam suatu kerangka kerjasama.
- d. Memudahkan bagi pimpinan pengurus untuk mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan suatu kegiatan.¹²

3. Pelaksanaan/pemimpinan

Fungsi pelaksanaan dalam pengelolaan Masjid yaitu sebagai upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing.¹³

4. Pengawasan/pengendalian

Pengawasan dalam pengelolaan Masjid akan membuat pengurus menjadi tahu adanya kesalahan, kekurangan, kelemahan, rintangan, tantangan, dan kegagalan dalam mencapai tujuan pemakmuran.¹⁴

D. Kegiatan Keagamaan

Manusia sebagai ciptaan Tuhan selalu membutuhkan peraturan dalam kehidupannya sehari-hari agar dapat mengatur dirinya untuk hidup lebih baik lagi seperti aturan agama. Oleh karena itu, jika manusia menghendaki kehidupan yang teratur dan terarah maka ia seharusnya melakukan seluruh kegiatannya berdasarkan pada nilai yang terkandung dalam ajaran agama. Hal ini berarti manusia diharapkan senantiasa tidak melepaskan diri dari kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan merupakan dua suku kata yakni kegiatan dan keagamaan. Kegiatan adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh setiap manusia

¹² *Ibid*, Hlm136

¹³ *Ibid*, Hlm 137

¹⁴ *Ibid*, Hlm 138

dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama. Agama berasal dari bahasa sansakerta yaitu, “a” berarti “tidak” dan “gama” berarti “kacau”. Kata agama berarti tidak kacau.¹⁵

Secara terminologi agama didefinisikan oleh para ahli bervariasi tergantung dari latar belakang mereka. Para ahli agama akan berbeda mendefinisikannya dengan para ahli fisafat.

Endang Saefudin Anshary mendefinisikan agama sebagai hubungan manusia dengan kekuatan suci yang dianggap lebih tinggi untuk dipuja, dimohon pertolongan dalam mengatasi kesulitan hidupnya. Harun Nasution mendefinisikan agama sebagai ajaran-ajaran yang diwujudkan tuhan kepada manusia melalui para rasul-Nya. Sedangkan Tahir Abdul Mu'in mendefinisikan agama sebagai suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang memiliki akal memegang peraturan dengan kehendaknya sendiri, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁶

Adapun secara istilah H.M.Arifin mendefinisikan pengertian agama dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek subyektif dan aspek objektif. Aspek Subyektif agama mengandung pengertian tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya. Sedangkan Aspek Objektif agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang

¹⁵ Saurip Kadi, *Menebus Batas Damai Untuk Semesta*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), Hlm. 388

¹⁶ Tim Dosen Pai Uny, *Din A-Islam*, (Yogyakarta: Unit Pelaksanaam Mata Kuliah Uny, 2002), Hlm. 22

bersifat menuntun manusia kearah tujuan sesuai dengan kehendak ajaran tersebut.¹⁷

Kegiatan keagamaan dapat dikatakan sebagai upaya manusia yang harus di ikuti agar setiap orang mempunyai pemahaman-pemahaman dan cara pengamalan-pengamalan yang semestinya diamalkan, sebab dengan mengamalkan ajaran agama, maka seluruh kebutuhan hidup manusia akan terarah dan terhindar dari hal-hal yang menyesatkan, jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan keagamaan pada dasarnya merupakan pedoman, petunjuk, panduan, dan aturan yang baku bagi hidup manusia yang tidak bisa diabaikan baik kehidupan dunia maupun akhirat.¹⁸

Allah SWT berfirman dalam Surah An-Nisa ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ط ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ

فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ؕ ذٰلِكَ خَيْرٌ

وَاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat

¹⁷ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), Hlm. 19.

¹⁸ M. Bahri Ghazali, *Kesehatan Mental Ii*, (Bandar Lampung: Harikindo Publisng. 2018). Hal. 22

tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.¹⁹

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam kehidupan sehari-hari harus berlandaskan Al-Quran dan Hadits. seluruh aspek kehidupan tidak bisa dilepaskan dari sandaran al-Quran dan al-Hadits, sebagai mana tertuang dalam Al-quran surah Ar-Ruum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ

اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.²⁰

Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu Masjid menjadi bagian terpenting dalam pembinaan kegiatan keagamaan. Masjid sebagai pusat ibadah harus mampu membentuk dan membina manusia dalam memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam melakukan kegiatan.

¹⁹ Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi*,Hlm. 114

²⁰ Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi*,Hlm. 628

Banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid dalam upaya menambah wawasan jama'ah dan meningkatkan rasa cinta jama'ah terhadap Masjid. Beberapa kegiatan yang biasanya dilaksanakan di Masjid yaitu:

1. Shalat

Secara terminologi, Shalat adalah sebuah ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan gerakan yang sudah ditentukan aturannya yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Adapun nilai-nilai pendidikan jiwa dalam shalat, yaitu:

- a. Sebagai ketenangan jiwa.
- b. Sebagai ketentraman hidup bermasyarakat.
- c. Sebagai dimensi medis shalat.²¹

2. ZIS

Zis adalah singkatan dari zakat, infaq, dan sadaqah. Menurut istilah zakat berarti hak yang telah ditentukan besarnya dan wajib dikeluarkan pada harta-harta tertentu. Menurut istilah infak adalah pemberian seorang muslim kepada saudaranya. Sadaqah menurut istilah adalah pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang yang membutuhkan, ataupun pihak-pihak lain yang berhak menerima shadaqah, tanpa disertai imbalan²²

Pada dasarnya kegiatan keagamaan termasuk dalam kategori pembentukan kepribadian muslim dengan bahasa lain sebagai peningkatan kualitas SDM, sebab selama ini berbagai kegiatan yang dilaksanakan di masjid sesungguhnya merupakan kegiatan yang bernuansa meningkatkan kualitas SDM

²¹ Masganti, *Psikologi Agama*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), Hlm. 124-129.

²² *Ibid*, 133

3. Pengajian

Pengajian kata dasarnya adalah kaji yang berarti telaah, pelajari, analisa, selidiki, teliti.²³ Pengajian sama halnya dengan pengajaran yang merupakan sebuah proses untuk mempelajari.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan pengajian adalah pengajian yang banyak dilakukan oleh umat muslim yang di selenggarakan dalam rangka berdakwah. Pengajian ini sering juga dikenal dengan *ta'lim wa ta'lam*, ceramah agama, dan lain sebagainya.

Pengajian agama Islam mempunyai tujuan untuk membina dan menyeimbangkan hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungannya. Dengan di selenggarakannya pengajian di Masjid dengan tema-tema yang bermacam-macam tentang Agama Islam, maka dapat meningkatkan kualitas keimanan serta akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

4. Istighosah

Istighosah adalah suatu do'a yang dipanjatkan kepada Allah SWT untuk memohon pertolongan dalam menghadapi gejala kehidupan di dunia atau memohon keselamatan, kesejahteraan, ketentraman dan kedamaian di dunia dan mohon kebaikan di akhirat.²⁴

Istighosah sebenarnya sama dengan berdo'a akan tetapi bila disebutkan kata istighosah konotasinya lebih dari sekedar berdo'a, karena yang dimohon dalam istighosah adalah bukan hal yang biasa-biasa saja. Oleh karena itu,

²³ Pius A. Partantob Dan M. Dahlaan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 1994), Hlm. 294

²⁴ Moh. Saifullah Al Aziz, *Terjemah Manaqib (Kisah Kehidupan) Syaikh Abdullah Qadir Zailani* (Surabaya: Terbit Terang), Hal. 108

istighosah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wiridwirid tertentu, terutama istighfar, sehingga Allah SWT berkenan mengabulkan permohonan itu. Dengan dilaksakannya secara kolektif atau berjamaah, akan membawa pengaruh positif bagi masyarakat. Mempererat tali silaturahmi, menjadikan manusia yang selalu ingat pada kesalahannya dan manusia yang ingat akan keterbatasan dayanya sehingga memerlukan pertolongan yang maha kuasa.

5. Pendidikan baca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Jadi seyogyanyalah umat Islam mampu membaca dan memahaminya karena Al-Qur'an menjadi sumber hukum umat Islam. Membaca Al-Qur'an pun memperoleh pahala. Pendidikan baca Al-Qur'an sangatlah baik dilakukan agar generasi penerus tetap bisa melestarikan budaya Al-Qur'an yang menjadi pendoman hidup bagi umat muslim.

Pendidikan baca Al-Qur'an ini biasanya dilakukan pada dengan metode simak. Mengenal huruf, belajar tajwid dan kemudian dapat dengan lancar membaca Al-Qur'an adalah materi-materi yang ada dalam belajar baca Al-Qur'an. Pendidikan baca Al-Qur'an tidak dapat dinomor duakan dan hendaknya dilakukan sejak usia dini. Semakin lancarnya membaca dan memahami maknanya akan semakin baik. Karena hidup berlandaskan Al-Qur'an dapat terjamin kebahagiaannya baik di dunia maupun di akhirat.

6. Diba'iyah

Diba'iyah merupakan kegiatan yang sering dilakukan masyarakat yang beragama Islam. Kegiatan dalam diba'iyah ini adalah sholawat kepada nabi.

Banyak sekali syair-syair yang syahdu. Kegiatan ini selain digunakan untuk bersholawat atas Nabi agar mendapatkan syafa'atNya juga dapat mempererat tali silaturahmi, menambah cinta kepada Rasulullah, sehingga mampu menambah keimanan dan ketaqwaan. Dalam kegiatan diba'iyah dapat juga disisipi ceramah agama dan menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan yang baik. Kegiatan keagamaan yang seperti ini sangat perlu ditingkatkan, agar masyarakat memiliki kegiatan positif.

E. Dasar dan Tujuan Kegiatan Keagamaan

1. Dasar Kegiatan Keagamaan

Agama secara umum disandarkan paa firman Allah dan sabda Rasulullah.

Allah SWT. berfirman dalam Q.S. An-Nisa' ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ؕ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ

فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ؕ ذٰلِكَ خَيْرٌ

وَاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul

(sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Ayat diatas menjelaskan kepada manusia bahwa Allah dan Rasul adalah dasar otentik (asli) dari agama Islam, hal ini berarti bahwa seluruh aspek kehidupan tidak bisa dilepaskan dari sandaran Al-Quran dan Hadits termasuk kegiatan keagamaan yang bernuansa ibadah atau sosial.

Allah SWT. berfirman dalam surah Ar-Ruum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ

اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap anak manusia pada dasarnya adalah Islam, artinya dari segi bawaan manusia dapat dikatakan sebagai makhluk yang tidak bisa dipisahkan dari agama bawaannya yakni Islam.²⁵ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh ucapan dan perbuatannya termasuk didalamnya aktivis/kegiatan yang harus didasarkan pada Al-quran dan Hadits.

²⁵ Nasharuddin, *Akhlak, Cirri Manusia Paripurna*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), Hlm 44

2. Tujuan dan Kegiatan Keagamaan

Tujuan hidup manusia yakni semata-mata demi pengabdian kepada Allah, oleh karena itu setiap kegiatan tidak terkecuali kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid atau lainnya jelas untuk menunjang pengabdian. Dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan keagamaan yaitu:

- a. tertuju kepada implementasi ibadah kepada Allah.
- b. Pembentukan kepribadian muslim yaitu sebagai peningkatan kualitas SDM.²⁶

Dapat dikatakan bahwa tujuan kegiatan keagamaan di Masjid adalah penguatan ibadah setiap muslim sebagai pribadi yang baik dan SDM yang berkualitas.

F. Peran Dan Fungsi kegiatan Keagamaan Di Masjid

beberapa jenis kegiatan keagamaan masjid sebagai berikut:

- a. Kegiatan yang berkaitan dengan pemantapan ajaran agama yang meliputi aqidah, syari'at dan akhlaq. Kegiatan tersebut diwujudkan dalam bentuk wawasan aqidah dan bimbingan pengamalan syari'at dan akhlaq seperti masalah ibadah shalat, puasa, zakat, infaq, dan sadaqah, itu termasuk didalamnya tentang kelayakan berbusana muslim muslimat dalam islam.
- b. Kegiatan pembinaan umat, kegiatan diarahkan pada kemandirian pembinaan kepada umat dan jama'ah agar terwujud kebersamaan, kerukunan dan saling tolong menolong antara yang satu dengan yang

²⁶ Eman Suherman, *Manajemen Masjid....*, Hlm 84

lainnya. Wujud kegiatannya antara lain: silaturahmi, tolong menolong, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya.²⁷

Kegiatan keagamaan di masjid berfungsi untuk meningkatkan ekonomi umat, peningkatan gairah ibadah, dan semaraknya kehidupan beragama dalam pengertian dakwah bil hal, karena dakwah bil hal merupakan kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi umat, baik jasmani maupun rohani. Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan keagamaan adalah identik dengan kegiatan dakwah bil hal yang dititik beratkan pada upaya:

1. Meningkatkan kualitas pemahaman dan amal keagamaan pribadi muslim sebagai bibit generasi bangsa yang memacu kemajuan ilmu dan teknologi.
2. Meningkatkan kesadaran dan tata hidup beragama dengan memantapkan dan mengukuhkan ukhuwah Islamiyah. Meningkatkan kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dikalangan umat islam sebagai perwujudan dari pengamalan ajaran islam
3. Meningkatkan kecerdasan dan kehidupan sosial ekonomi umat melalui pendidikan dan usaha ekonomi.
4. Meningkatkan taraf hidup umat, terutama kaum dhuafa dan masakin.
5. Memberi pertolongan dan pelayanan kepada masyarakat yang memerlukan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti pelayanan kesehatan, panti asuhan, yatim piatu, dan orang-orang jompo.

²⁷ Zainal Abidin Jamaris, *Persaudaraan Antar Masjid*, (Jakarta Pusat: Media Dakwah. 1986), Hlm. 22

6. Menumbuh kembangkan semangat gotong royong, kebersamaan dan kesetiakawanan sosial, melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kemanusiaan.²⁸

G. Manajemen Masjid dan Kegiatan Keagamaan

1. Manajemen Masjid sebagai Landasan Kegiatan Keagamaan

Pentingnya manajemen Masjid akan dirasakan oleh setiap jamaah tatkala mereka menfungsikan masjid baik dalam dimensi ibadah maghdah maupun ghairu maghdah, tidak terkecuali sewaktu dilaksanakannya kegiatan keagamaan, lebih jauh dari pada itu kegiatan keagamaan di Masjid pada dasarnya merupakan aktivitas perubahan sikap bagi jamaah dalam arti kata meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia). Maka dari itu diperlukan suatu upaya yang efektif dalam mewujudkan sumber daya jamaah yang berkualitas, dalam hal ini adanya manajemen masjid sebagai solusi/landasan secara optimal kegiatan.

keagamaan dimasjid. Sebab dengan adanya manajemen, tentu akan tersusun rencana yang baik pelaksanaan kegiatan yang tepat, evaluasi yang benar, organisasi yang rapi, administrasi yang betul, serta mekanisme kerja yang efektif dan efisien. Melalui manajemen masjid akan terbentuk pengurus (Takmir) yang profesional, akan memilah serta mampu memilih berbagai prioritas kebutuhan sehingga dapat menciptakan optimalisasi kegiatan keagamaan berbasis pendidikan berkualitas unggul yang akan mengimbas terhadap hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas SDM.

²⁸ M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1998). Hal. 12

dapat disimpulkan bahwa manajemen Masjid yang optimal akan mewujudkan kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan kualitas SDM jamaah, dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen Masjid sebagai landasan kegiatan keagamaan.²⁹

2. Kegiatan Keagamaan sebagai Perwujudan Fungsi Manajemen Masjid

Sebagai mana telah diketahui bahwa manajemen dalam organisasi termasuk Masjid adalah aktivitas manusia yang realisasinya menggerakkan sekelompok orang dan fasilitas untuk mencapai tujuan dalam kegiatan sesuai dengan makna manajemen adalah untuk mencapai tujuan seta terealisasinya fungsi Masjid sebagai proses pencapaian tujuan. Maraknya kegiatan keagamaan yang terwujud dalam suatu Masjid menunjukkan eksisnya Masjid dalam membina dan memberi manfaat pada masyarakat dan akan terwujudlah yang dinamakan kemakmuran Masjid. Sebab kemakmuran Masjid hanya akan bisa terwujud apabila fungsi manajemen Masjid termasuk kegiatan keagamaan dapat terealisasi dengan baik serta memeberikan pengaruh positif bagi SDM (Jama'ah) Masjid.⁴⁷

Dari kutipan diatas dapat difahami bahwa semaraknya kegiatan keagamaan yang optimal akan mewujudkan fungsi manajemen masjid yang hidup dalam memakmurkan masjid dan menjadikan masjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan islam sebagai jalan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen masjid merupakan perwujudan dari fungsi manajemen masjid.³⁰

²⁹ Eman Suherman, *Manajemen Masjid....*, Hlm 5

³⁰ Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arrafah. 2010). Hlm. 254-256